

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
KEGIATAN MEMBATIK BERBAGAI POLA DI TAMAN  
KANAK-KANAK AISYIYAH BATANG KAPAS  
PESISIR SELATAN.**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**HELMAWATI  
NIM:1110558**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## ABSTRAK

**Helmawati. 2013. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Berbagai Pola di Tk. Aisyiyah Batang Kapas Pesisir Selatan”. *Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh motorik halus anak belum berkembang, jari-jari anak masih kaku, anak sulit membuat bentuk pola atau gambar, dan anak dalam mewarnai belum rapi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan membuat berbagai pola di TK. Aisyiyah Batang Kapas Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Batang Kapas Pesisir Selatan. Subjek penelitian adalah semua anak didik TK Aisyiyah Batang Kapas pesisir selatan tahun ajaran 2013/ 2014 sebanyak 20 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah presentase. Manfaat penelitian ini adalah bagi anak akan lebih meanarik meningkatkan kemampuan motorik halus yang sangat berguna untuk masa dewasa nanti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata presentase kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat berbagai pola sebelum tindakan dilakukan masih rendah. Pada siklus I rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat tetapi belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II kemampuan motorik halus anak meningkat dan mencapai rata-rata tingkat keberhasilan optimal yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan membuat berbagai pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK. Aisyiyah Batang Kapas Pesisir Selatan.

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

### **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Berbagai Pola di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Batang Kapas Pesisir Selatan**

Nama : Helmawati  
NIM : 1110558/ 2011  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

#### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Nurhafizah, M.Pd	2. 
3. Anggota : Elise Muryanti, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Hj. Izzati, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dr. Dadan Suryana	5. 

## KATA PENGANTAR



Terlebih dahulu peneliti bersyukur kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beriring salam disampaikan untuk junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang akan dipedomani umat hingga hari akhir.

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Berbagai Pola di TK Aisyiyah

Batang Kapas Pesisir Selatan” Ini Merupakan Salah Satu Syarat Untuk menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Ilmu pendidikan jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari tentunya penelitian tindakan kelas ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan yang membutuhkan kritikan dan saran dari pembaca semuanya..

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan, bimbingan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd. Selaku sekretaris jurusan PG-PAUD fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan sikripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Firman, M.S. Kons selaku Dekan serta bapak ibu pembantu Dekan Fakultas Imu Pendidikan.
6. Ibu dan Bapak Staf Pengajar dan Tata Usaha Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Dinas Pendidikan Kecamatan Batang Kapas yang telah member izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibunda dan ayahanda (Alm) Yang selalu memberi dukungan serta do'a kepada peneliti.
9. Suami dan anak-anakku yang tercinta, serta kakak dan adik-adik peneliti yang selalu siap menerima keluhan dan mencarikan solusinya yang selalu tabah memberikan semangat yang mencakup kebutuhan peneliti dalam merintis pendidikan sampai sekarang.
10. Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Batang Kapas yang telah member izin dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Majelis guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah Batang Kapas yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Anak-anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Batang Kapas yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan-rekan sejurusan PG-PAUD Pessel I yang telah memberikan semangat kepada peneliti.

Akhir kata peneliti hanya dapat memberikan Do'a semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga penelitian tindakan kelas ini bermanfaat dan berguna dalam upaya pengembangan pendidikan anak usia dini.

Padang, Januari 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian anak usia dini .....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini .....	13
2. Perkembangan Motorik Halus .....	14
a. Perkembangan motorik .....	14
b. Pengertian pengembangan motorik halus .....	15
c. Tujuan pengembangan motorik halus .....	16
d. Manfaat peningkatan motorik halus .....	17
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus anak .....	19
f. Perkembangan gerakan motorik halus .....	23
3. Bermain .....	28
a. Pengertian bermain .....	28
b. Tujuan bermain .....	29
c. Karakteristik bermain .....	30
d. Manfaat bermain .....	31
4. Membatik.....	32
a. Pengertian batik .....	32

b. Tujuan membatik .....	34
c. Karakteristik membatik .....	34
d. Manfaat membatik .....	35
B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berfikir .....	37
D. Hipotesis Tindakan .....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Waktu dan Tempat .....	39
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Prosedur Penelitian .....	40
E. Defenisi operasional.....	54
F. Instrumentasi Penelitian .....	55
G. Teknik Pengumpulan Data .....	55
H. Teknik Analisis Data .....	56
I. Indikator Keberhasilan .....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	59
1. Kondisi Awal .....	59
2. Deskripsi Siklus I .....	62
3. Deskripsi Siklus II .....	78
B. Analisis Data .....	93
1. Analisis Siklus I .....	93
2. Analisis Siklus II .....	94
C. Pembahasan .....	99

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	103
B. Implikasi .....	104
C. Saran .....	105

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	38
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	40

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1	kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat berbagai pola.....	55
2	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan Menggambar Berbagai Pola Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	60
3	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan Membuat Berbagai Pola Siklus I Pertemuan I.....	63
4	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan Membuat Berbagai Pola Siklus I Pertemuan II .....	66
5	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan Membuat Berbagai Pola Siklus I Pertemuan III.....	70
6	Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan Membuat Berbagai Pola Siklus I Pertemuan I, II Dan III.....	73
7	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan Membuat Berbagai Pola Siklus II Pertemuan I.....	79
8	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan Membuat Berbagai Pola Siklus II Pertemuan II.....	83
9	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan Membuat Berbagai Pola Siklus II Pertemuan III.....	86

10	Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan Membatik Berbagai Pola Siklus II Pertemuan I, II Dan III.....	89
11	Perbandingan siklus I Pertemuan III Dan siklus II Pertemuan III (Kategori sangat Tinggi).....	95
12	Perbandingan siklus I Pertemuan III Dan siklus II Pertemuan III ( Kategori Tinggi).....	96
13	Perbandingan siklus I Pertemuan III Dan siklus II Pertemuan III ( Kategori Rendah).....	97

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1 Hasil Observasi kemampuan motorik halus anak pada Kegiatan Awal (Sebelum Tindakan).....	61
2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik berbagai Pola Siklus I Pertemuan I.....	64
3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik berbagai Pola Siklus I Pertemuan II.....	68
4 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik berbagai Pola Siklus I Pertemuan III.....	71
5 Rekapitulasi Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik berbagai Pola Siklus I Pertemuan I, II, III.....	76
6 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik berbagai Pola Siklus II Pertemuan I.....	81
7 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik berbagai Pola Siklus II Pertemuan II .....	84
8 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik berbagai Pola Siklus II Pertemuan III.....	87
9 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik berbagai Pola Siklus II Pertemuan I, II, III.....	92
10 Perbandingan Siklus I Pertemuan III dan Siklus II Pertemuan III .....	96

11	Perbandingan Siklus I Pertemuan III Dan Siklus II.....	97
12	Perbandingan Siklus I Pertemuan III Dan Siklus II.....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Rencana Kegiatan Harian Kondisi Awal.....	108
Lampiran 2 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan I.....	109
Lampiran 3 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan II.....	110
Lampiran 4 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan III.....	111
Lampiran 5 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan I.....	112
Lampiran 6 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan II.....	113
Lampiran 7 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan III.....	114
Lampiran 8 Lembaran Penilaian (Sebelum Tindakan) .....	115
Lampiran 9 Lembaran Penilaian Siklus I (Setelah Tindakan) .....	116
Lampiran 10 Lembaran Penilaian Siklus II (Setelah Tindakan) .....	117
Lampiran 12 Foto Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia terutama Taman Kanak-kanak (TK). Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era globalisasi yang penuh persaingan. Untuk itu penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik.

Tujuan TK adalah meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacunya untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya. kegiatan belajar ini dikemas dalam model belajar sambil bermain.

Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot

anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti mengambar, menulis, mengunting dan meronce.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat yaitu bila di usianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai memasuki usia sekolah sekitar 6 tahun, anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Adapun beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, serta ada juga anak yang selalu disuapi sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah.

Setelah mengetahui permasalahan secara umum di atas, jika melihat pada kenyataan, sebagian besar anak masih menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus terkadang kurang terencana dan terprogram. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak dan masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di TK Aisyiyah Kec. Batang kapas Kab. Pesisir Selatan, berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan guru kelas menunjukkan bahwa anak-anak pada umumnya masih memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah terutama pada kegiatan pramenulis seperti cara memegang pensil yang belum benar, menjiplak bentuk/garis yang belum rapi, kesulitan membuat bentuk-bentuk pola gambar dan mewarnai yang masih terlihat corat-coret serta kegiatan lainnya yang masih memerlukan bimbingan dari lingkungan terutama kemampuan motorik halus, yang mencakup penggunaan koordinasi otot-otot kecil/halus, dengan kegiatan menggambar berbagai pola batik di Taman Kanak-kanak maka akan menambah kemampuan motorik halus anak.

Membatik berbagai pola merupakan kegiatan membatik dengan menggunakan kertas gambar. membatik memiliki peranan pada semua bidang tergantung pada kebutuhan manusia, termasuk peranannya dalam

bidang pendidikan untuk keperluan melatih kemampuan motorik halus pada suatu pembelajaran.

Kegiatan membatik ini melibatkan unsur otot, syaraf, otak, dan jari-jemari tangan. Anak selayaknya diberi motivasi, dorongan yang dapat memunculkan minat anak terhadap kegiatan tersebut. Anak dilatih memegang pensil dengan benar ketika membuat suatu pola, dengan menggunakan kuas, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari jemari anak. Disinilah unsur-unsur tersebut akan terkoordinasi jika dilakukan dengan intensif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Berbagai Pola di Taman Kana-kanak Aisyiyah di Kec. Batang Kapas Kab. Pesisir Selatan".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Motorik halus anak belum berkembang.
2. Jari-jari anak masi kaku.
3. Anak sulit membuat bentuk pola atau gambar
4. Anak dalam mewarnai belum rapi

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya cakupan penelitian bagi peneliti, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada kemampuan motorik halus anak belum

berkembang, melalui kegiatan membuat berbagai pola di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Batang Kapas Pesisir Selatan.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan Fenomena yang ada pada latar belakang, masalah umum penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah kegiatan membuat berbagai pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Batang Kapas Pesisir Selatan di kelas B”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat berbagai pola dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Batang Kapas Pesisir Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat berbagai pola dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan kajian keilmuan tentang dunia anak usia TK.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi anak akan lebih menarik, meningkatkan kemampuan motorik halus yang sangat berguna untuk masa dewasa nanti.
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan membuat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di TK.
3. Bagi guru TK dapat memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran agar lebih menerapkan prinsip pada bermain sambil belajar dan membimbing bagaimana agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.
4. Bagi TK memberi bahan masukan kepada lembaga penyelenggaraan program PAUD pada umumnya dan untuk TK Aisyiyah untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
5. Bagi masyarakat dapat menambahkan wawasan lingkungan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan motorik anak yang ada pada masyarakat sekitar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori.**

##### **1. Konsep Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian anak usia dini**

Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Jadi mulai dari anak berusia 0 sampai 6 tahun, termasuk ke dalam kategori anak usia dini. Dan umumnya usia dini diistilahkan sebagai *golden age*, yang merupakan fase emas dalam tumbuh kembang anak. Dan hal ini juga akan sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasannya.

Selanjutnya Silalahi (2005:45) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak-anak usia 4-6 tahun, dimana pada masa ini anak telah mencapai kematangan dalam berbagai macam fungsi motorik dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan sosioemosional. Selain itu juga, imajinasi intelektual dan keinginan anak untuk mencari tahu dan bereksplorasi terhadap lingkungan, juga merupakan ciri utama anak pada usia dini.

Kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kognitif, bahasa, kecerdasan<sup>7</sup> i, dan spiritual), sosio-emosional

(sikap dan perilaku serta agama). Bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkatan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Menurut NAEYC dalam Aisyiyah (2008:1.3) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentangan usia 0-8 tahun.

Anak adalah manusia yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan kognitif, bahasa, sikap perilaku, serta agama sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, hakikat anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan kearah masa depan seorang anak sebab, pendidikan

yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika ada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi dan menyenangkan.

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Beberapa karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 25) adalah:

- 1) Menciptakan suasana yang aman, nyaman, bersih dan menarik
- 2) Pembelajaran berpusat pada anak dan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mendorong kreativitas siswa serta kemandirian
- 3) Sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak
- 4) Memperhatikan perbedaan bakat, minat dan kemampuan masing-masing anak
- 5) Mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi psikososial dan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial dan budaya anak
- 6) Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, pemilihan metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada dilingkungan
- 7) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan

- 8) Pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan
- 9) Kegiatan yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak

Sesuai dengan karakteristik dan cara belajar anak, maka menurut Samsudin (2008:29) pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain
- 2) Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak
- 3) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak
- 4) Pembelajaran berpusat pada anak
- 5) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik
- 6) Kegiatan pembelajaran yang PAKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)
- 7) Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup
- 8) Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif
- 9) Pembelajaran yang demokratis
- 10) Pembelajaran yang bermakna

Beberapa uraian mengenai karakteristik pendidikan anak usia dini di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini ditekankan pada pemberian materi berdasarkan sesuatu yang nyata dan layak bagi anak. Karena latar belakang anak yang unik dan berbeda maka pemilihan metode dan alat permainan yang digunakan

juga harus inspiratif sehingga kegiatan belajar menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

### **3. Tujuan Pendidikan Anak usia dini**

Pendidikan anak usia dini di arahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, moral dan harapan masyarakat. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal sehingga tercipta suatu lingkungan belajar dan perkembangan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya pendidikan dilakukan secara terpadu dan menyeluruh yang berhubungan dengan pembentukan pribadi anak. Dengan demikian tujuan pendidikan anak usia dini adalah terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dan berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya. Jika tujuan ini berhasil dicapai, maka di waktu mendatang akan lahir generasi muda dan akhirnya manusia indonesia yang berkualitas dan berperadaban.

Fasli jalal dalam santoso [2005:2.13] menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengoptimalkam perkembangan otak meliputi seluruh proses pembelajaran stimulus psikologi sosial dan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam intistusi pendidikan.lebih lanjut di kemukakan bahwa setiap anak mencapai

puncak pengalaman akan menghasilkan aliran listrik di otak yang merangsang pertumbuhan *synapse* dan *dendrite* baru dan akhirnya akan meningkatkan kualitas otak.

Sementara menurut Suyanto(2005:5) Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa. Sejalan dengan suyanto, masitoh (2009:1.8) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Sesuai dengan tujuan yang di harapkan di capai melalui pendidikan anak usia dini program pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang di arahkan untuk membentuk kepribadian anak. Proses ini sebenarnya sudah berlangsung sejak anak masih dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi, hingga anak berumur kurang lebih 8 tahun. Usia 8 tahun adalah usia ketika anak memasuki sekolah dasar kelas awal yaitu kelas 1, 2 dan 3.dengan demikian jenis kegiatan dalam pendidikan anak usia dini dapat berupa TK, KB, TPA, dan kegiatan lain yang di jiwai oleh ciri lembaga atau intitusi yang menyelenggarakan.materi kegiatan dapat berhubungan dengan agama,budi, pekerti, etika moral, toleransi, keterampilan, gotong royong, kejujuran dan sifat yang lain.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan saraf otak agar tercapainya pendidikan yang optimal supaya anak berguna bagi masyarakat dan Negara di masa yang akan datang.

#### **4. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Manfaat pendidikan anak usia dini menurut Depdiknas (2003:144) yaitu:

- 1) Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya.
- 2) Membantu anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya
- 3) Membantu anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya
- 4) Membantu menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya
- 5) Membantu orang tua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu
- 6) Membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga dirumah
- 7) Membantu orang tua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik dan inderanya

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:4) menjelaskan manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan usia dini bermanfaat membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dan kehidupan di rumah ke kehidupan sekolah dan masyarakat sekitar anak.

## **5. Perkembangan Motorik Halus**

### **a. Perkembangan Motorik**

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Seefel (dalam Moelichatoen, 1999), menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu :

- 1) Keterampilan *lokolotorik* : berjalan, berlari, meloncat, meluncur.

- 2) Keterampilan *nonlokomotorik* (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat); mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik.
- 3) Keterampilan memproyeksi dan menerima / menangkap, melempar.

Dalam mengembangkan kemampuan motoriknya, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. Hurlock (2000) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*.

#### **b. Pengertian pengembangan motorik halus**

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan, bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret menyusun balok dan sebagainya.

Dalam pengembangan motorik ada dua pengembangan yaitu pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Pengertian motorik halus menurut (seri ayah bunda, 2002), yaitu penggerakan bagian tubuh manusia atau anak hanya pada bagian-bagian tertentu saja. Umumnya

pada bagian jari tangan ampai kepergelangan tangan. hasil karya yang diciptakan dari motorik halus umumnya berupa kerajinan tangan

Menurut lerner (seri ayah bunda, 2002) keterampilan menggunakan alat halus memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik.

Keterampilan gerak dasar untuk menulis dapat diberikan secara bertahap melihat kemampuan dan kesiapan anak. Contoh gerakan dasar adalah cara atau proses anak membuat garis horizontal, vertical, garis miring kekiri/kekanan, tengah lingkaran/kuping lingkaran dst.

### **c. Tujuan Pengembangan Motorik Halus**

Tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia dini yaitu :

- 1) Sebagai alat untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Anak dapat menciptakan suatu hasil karya yang orisinil dari anak tersebut.
- 3) Sebagai alat untuk pengembangan koordinasi kecepatan tangan dan kecepatan mata.
- 4) Untuk menyeimbangkan penglihatan pada saat seorang guru menggunakan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik halus anak.
- 5) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak.

- 6) Karena dalam membuat hasil karya untuk anak usia dini sangat menguras emosi anak karena pada dasarnya egosentrisnya sangat tinggi

#### **d. Manfaat Peningkatan Motorik Halus**

Menggunakan motorik halus adalah Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Manfaat Perkembangan Motorik Halus Elizabeth B. Hurlock (1978) mencatat beberapa alasan tentang manfaat perkembangan motorik halus bagi perkembangan anak, yaitu :

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan *self confidence* ( rasa percaya

diri).

- 3) Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis

Keterampilan bergerak yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental. Manfaat motorik halus :

- 1) Mengembangkan kemandirian, contohnya memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll.
- 2) Sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
- 3) Pengembangan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- 4) Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
- 5) Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

**e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus anak**

Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus Kartini Kartono (1995:21) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- 1) Faktor *hereditas* (warisan sejak lahir atau bawaan)
- 2) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis
- 3) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Rumini dan Sundari (2004:24-26) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain

1) Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

2) Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

3) Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

4) Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

5) Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

6) Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

7) Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

## 8) Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya

## 9) Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Poerwanti Endang dan Widodo Nur, (2005: 56-57) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak ditentukan oleh:

### 1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.

### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Sedangkan pendapat Endang Rini Sukamti, (2007: 47) bahwa kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik diantaranya:

- 1) Sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik
- 2) Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan dan semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- 3) Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- 4) Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu lebih mendorong perkembangan motorik anak yang lebih cepat pada pasca lahiran ketimbang kondisi pra lahiran yang tidak menyenangkan.
- 5) Seandainya tidak ada gangguan lingkungan maka kesehatan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahiran akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- 6) Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ nya normal atau dibawah normal.
- 7) Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- 8) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan untuk berkembangnya kemampuan motoriknya.

9) Cacat fisik seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang diberikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada disekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup

#### **f. Perkembangan Gerakan Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang, bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu seperti Indikator Motorik Halus menurut PERMEN 58 tahun (2009), sebagai berikut:

- 1) Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, spidol, dan bahan alam dengan rapi

- 2) Meniru membentuk kertas sederhana (1-7 ciptaan)
- 3) Mencocok bentuk
- 4) Mengayam dengan berbagai media, misal:kain perca, daun, sedotan, kertas dll
- 5) Permainan warna dengan berbagai media
- 6) Membuat berbagai macam coretan
- 7) Mengunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola lurus, lengkung, gelombang, zig zag, lingkaran, segi tiga, segi empat)
- 8) Mewarnai bentuk gambar sederhana
- 9) Mematik dan jempukan
- 10) Melukis dengan berbagai media

mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan,antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar (Anonim, 2011). Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar bola dan memainkan alat alat mainan.

- 1) Dengan keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan bulan pertama dalam kehidupannya, kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat yang lain, dan dapat berbuat sendiri untuk

dirinya sendiri. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

- 2) Melalui peningkatan potensi perkembangan psikomotorik anak dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekolah. Pada masa pra sekolah atau pada masa awal sekolah dasar, anak sudah dapat berlatih menulis menggambar melukis dan baris berbaris.
- 3) Melalui peningkatan potensi perkembangan psikomotorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat untuk anak akan bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *finger* (terpinggirkan)
- 4) Peningkatan potensi perkembangan psikomotorik sangat penting bagi perkembangan *self concept* (kepribadian anak) (Dwi, 2010).

Peningkatan potensi psikomotorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak secara bebas. Kegiatan diluar ruangan bisa menjadi pilihan terbaik karena dapat memberikan stimulasi perkembangan otot. Kegiatan anak dalam ruangan, pemaksimalan ruangan dapat dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari melompat dan menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dengan cara yang tidak terbatas, selain

itu penyediaan alat bermain diluar ruangan bisa mendorong anak untuk meningkatkan koordinasi dan pengembangan kekuatan tubuhnya, stimulasi stimulasi tersebut akan membantu pengoptimalan kemampuan psikomotorik kasar. Sedangkan koordinasi, fisik dan stamina secara bertahap bisa dikembangkan secara sendiri.

Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air mengambil dan mengumpulkan batu batu, dedaunan atau benda kecil lainnya, dan bermain permainan luar ruangan seperti kelerang, peningkatan potensi kemampuan psikomotorik halus ini merupakan modal dasar untuk menulis. Ketika anak mencapai tahapan usia TK (3 sampai 6 tahun, terdapat ciri yang sangat berbeda dengan usia bayi. Menurut Masitoh (2005:2.11) Perbedaannya terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat dan panjang badan, serta keterampilan yang dimiliki. Kalau anda perhatikan, pada anak usia TK telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis keterampilan. Dengan bertambahnya usia perbandingan antar bagian tubuh berubah. Selain itu, letak gravitasi makin berada di bagian bawah tubuh sehingga keseimbangan ada pada tungkai bagian bawah.

Gerakan anak usia TK lebih terkendali dan terorganisasi dengan pola-pola seperti menegakkan tubuh dalam posisi berdiri,

tangan dapat terjantai dengan santai, serta mampu melangkah dengan mengerakkan tungkai dan kaki. Pola-pola tersebut memungkinkan anak untuk memberikan respons dalam berbagai situasi yang mereka hadapi. Pada masa ini keterampilan motorik kasar dan halus sangat pesat perkembangannya.

Pada umumnya anak usia TK sangat aktif. Mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Meskipun demikian mereka tetap memerlukan istirahat yang cukup. Otot-otot besar lebih berkembang dari pada kontrol terhadap tangan dan kaki, sehingga mereka belum bisa melakukan kegiatan yang rumit.

## **6. Bermain**

### **a. Pengertian Bermain**

Berdasarkan pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian para ahli dapat dikatakan bahwa bermain menurut Montolalu (2009:1.3) mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya.
- 2) Anak akan menemukan dirinya yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya serta minat dan kebutuhannya.
- 3) Memberikan peluang kepada anak untuk anak berkembang seutuhnya baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku.

- 4) Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca indranya sehingga terlatih dengan baik.
- 5) Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Dalam bermain, yang lebih penting bagi anak adalah makna bermain bukan hasil akhirnya. Saat bermain anak tidak memikirkan sasaran yang akan dicapai, sehingga mampu bereksperimen dengan memadukan berbagai perilaku baru serta tidak biasa. Keadaan tersebut tidak mungkin jika anak berada dalam kondisi tertekan.

Menurut Hurlock (1978:320) menjelaskan bahwa bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Kesimpulan dari uraian diatas adalah melalui bermain anak secara aman dapat menyatakan kebutuhannya tanpa dihukum. Pada saat bermain, anak secara spontan menggunakan kemampuan memaknai objek yang dia tahu, menggunakan atau merekayasa pengetahuannya itu, dan manakala anak tidak tahu maka anak akan bertanya-tanya dengan perhatian. Melalui bermain anak mencapai definisi fungsional dari suatu konsep atau objek dan memperoleh kemampuan pemikiran baik secara lisan maupun tulisan.

## **b. Tujuan bermain**

Mengembangkan potensi anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Permainan adalah salah satunya, yang justru kerap kali disepelekan orang tua. Padahal bermain selain memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan juga dapat mengembangkan kreativitas anak akan nilai, sikap, toleransi, serta pemahaman. Masa anak usia dini merupakan periode emas perkembangan otak anak. Pada masa itu ia membutuhkan banyak stimulasi. Semakin banyak stimulasi yang diberikan, maka hubungan koneksi antar saraf akan semakin banyak. Artinya, anak akan semakin cerdas.

Menurut Adriana (2012:74) Tujuan bermain bagi anak usia dini adalah:

- 1). Menyalurkan emosi atau perasaan anak
- 2). Mengembangkan keterampilan berbahasa
- 3). Melatih motorik kasar dan motorik halus
- 4). Mengembangkan kecerdasan
- 5). Melatih kerja sama mata dengan tangan
- 6). Melatih gaya imajinasi

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa melalui kegiatan bermain dapat dikembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik dari aspek social, emosional, kognitif, dan bahasa. Dapat

dipahami bahwa Pembelajaran di TK adalah bermain sambil belajar dan belajar melalui kegiatan bermain.

**c. Karakteristik bermain**

Karakteristik bermain anak usia dini menurut Hildayani (2008:4.3) adalah:

1. Kegiatan yang dilakukan anak secara berulang-ulang semata-mata demi kesenangan
2. Kegiatan bermain dapat dilakukan dengan menggunakan alat atau tanpa menggunakan alat
3. Kegiatan yang dilakukan atas prakarsa anak, dipacu oleh anak dan mengikuti gaya anak.

Berdasarkan karakteristik bermain diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela tanpa ada paksaan yang dilakukan secara berulang-ulang semata-mata demi kesenangan dan tidak ada tujuan atau sasaran akhir yang ingin dicapai.

**d. Manfaat Bermain**

Melalui bermain anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, belajar bergaul dengan teman sebaya, membina sikap hidup positif, mengembangkan peran sesuai dengan jenis kelamin, menambah perbendaharaan kata, dan menyalurkan perasaan tertekan.

Selain bermanfaat untuk perkembangan fisik, kognitif, emosional dan moral.

Permainan menurut Montolalu (2009:1.19) juga bermanfaat besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan:

1) Bermain memicu kreatifitas

Dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain memacu anak menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya.

2) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak

Bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berpikir anak

3) Bermain bermanfaat menanggulangi konflik

TK member peluang bagi anak melalui bermain dalam kelompok besar maupun kelompok kecil untuk mengatasi konflik terjadi

4) Bermain bermanfaat untuk melatih empati

Dengan mengembangkan empati anak akan pandai menempatkan dirinya dan perasaannya pada diri dan perasaan orang lain.

5) Bermain bermanfaat mengasah panca indra

Kelima panca indra merupakan alat-alat vital yang perlu diasah sejak anak bayi

6) Bermain sebagai media terapi

Anak menggunakan bermain sebagai salah satu cara mengatasi masalah konflik dan kecemasannya.

7) Bermain itu melakukan

Ini artinya bermain dapat menghasilkan ciptaan baru.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain mempunyai manfaat besar bagi perkembangan anak, baik dalam ranah fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional.

## **7. Batik**

### **a. Pengertian Batik**

Batik berasal dari bahasa Jawa, *amba* yang berarti menulis dan titik. Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan malam/lilin (*wax*) yang ditorehkan ke atas kain dengan alat canting, sehingga malam dapat menahan masuknya bahan pewarna (*dye*), atau dalam Bahasa Inggrisnya "*wax-resist dyeing*". Batik adalah karya yang dipaparkan di atas bidang datar (kain atau sutra) dengan dilukis atau ditulis, dikuas atau ditumpahkan atau dengan menggunakan canting atau cap dengan menggunakan malam untuk menutup agar tetap seperti warna aslinya Yahya(batik, 2013)

Membatik adalah cara membuat / menggambar motif pada kain atau yang lain dengan sistem tutup dengan malam dan celup dg warna Sukarya (batik, 2013).

Senada dengan penjelasan di atas:

Membatik adalah pewarnaan pada kain dengan menggunakan lilin/malam sebagai batas antar warna Yahya(batik, 2013)

Teknologi batik dapat ditinjau dari jenis bahan kain putih (katun, sutera, atau wool), malam, bahan pewarna, bahan pembantu pewarnaan, dan proses pembuatan batik. Simbolisme pada batik ditampilkan oleh warna yang diterapkan pada motif-motifnya. Warna batik tradisional adalah biru/hitam (melambangkan kekekalan/abadi), merah coklat/soga melambangkan kebahagiaan, dan putih (melambangkan hidup/sinar dari kehidupan).

Warna alami biru/hitam diambil dari tanaman indigofera/nila/tom yang difermentasi. Warna coklat/soga diambil dari campuran kulit pohon tingi (arah warna merah), kulit pohon jambal (arah warna merah coklat), atau kayu tegeran (arah warna kuning). Pewarnaan sintetis untuk batik mulai dipergunakan pada abad XVI bersamaan dengan ditemukannya teknik cap yang dapat mempercepat proses pembuatan batik.

#### **b. Tujuan Membatik**

Kegiatan membatik di taman kanak-kanak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, menurut Slamet Priyadi (Membatik, 2012) dalam kegiatan membatik ini sebagai berikut:

- 1) Melatih motorik halus
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri
- 3) Melatih nilai seni dengan menggambar pola-pola batik
- 4) Melatih daya kreasi anak dengan menciptakan pola-pola tertentu
- 5) Menumbuhkan pengembangan sosial emosional

- 6) Mengasah penguasaan kognitif bahasa
- 7) Melatih konsentrasi, daya ingat dan imajinasi anak.

Pada umumnya di taman kanak-kanak dikenalkan cara membatik guna untuk meningkatkan motorik halus anak akan tetapi teknik cara maupun alatnya tidak sama dengan membatik pada umumnya, yang dilakukan orang dewasa namun membatik disini sangat sederhana sesuai dengan umur anak usia dini sekitar 4-5 tahun.

#### **c. Karakteristik Membatik**

Menurut Slamet Priyadi (Membatik, 2012) Pembelajaran batik di taman kanak-kanak merupakan pelaksanaan pendidikan seni. Pendidikan seni merupakan bagian dari rumpun pendidikan nilai. Dalam konteks kebangsaan, pendidikan nilai erat kaitannya dengan pembentukan dan pengembangan watak bangsa. Pendidikan nilai adalah suatu proses budaya yang selalu berusaha meningkatkan harkat dan martabat manusia, membantu manusia berkembang dalam dimensi intelektual, moral, spiritual, dan estetika yang memuat nilai-nilai (Jazuli, 2008: 26). Kesadaran dan komitmen untuk memanfaatkan seni dalam proses belajar di taman kanak-kanak.

#### **d. Manfaat Membatik**

Adapun dalam proses membatik anak dapat mendapatkan manfaat Pembelajaran batik, pembelajaran membatik merupakan pelaksanaan pendidikan seni menurut PP 19 tahun 2005 diformulasikan dalam Kelompok Mata Pelajaran Estetika merupakan

kolompok mata pelajaran yang tergolong unik karena melekatnya "pengalaman estetik" pada diri seseorang. Pembelajaran batik di sekolah termasuk pada mata pelajaran Seni Budaya pada bidang seni rupa. Seperti diketahui batik adalah warisan budaya Indonesia yang adiluhung sehingga perlu dilestarikan keberadaanya di sepanjang zaman. Motif-motifnya, warnanya mengandung filosofi yang dalam, sangat penting menjadi ilmu pengetahuan yang harus diajarkan pada siswa di sekolah sebagai upaya pelestarian batik melalui pendidikan . Di samping hal tersebut di atas, pengetahuan tentang batik, proses pembuatan batik sampai dengan menjadi karya batik merupakan pengintegrasian dengan pengembangan karakter siswa Dengan demikian adanya pembelajaran batik di sekolah merupakan sarana pengembangan karakter siswa.

## **8. Penelitian yang Relevan**

Ariefa Efianingrum (2010) “Peningkatan Hasil Belajar Anak Dalam Kegiatan Meronce Pada Siswa Taman Kanak-kanak (TK) PGRI Samigaluh1, Kabupaten Kulonkprogo Daerah Istimewa Yogyakarta” hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dalam kegiatan meronce.

Futicha Turisqoh (2011) Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus (Kolase) Anak Tk Kelompok B Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Pemberian Tugas Dengan Berbagai Media Miftahul Ulum Gumayun Tega. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dalam kegiatan pemberian tugas dengan berbagai media.

Lolita indraswari (2012) “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Lubuk Basung Agam”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam proses kegiatan belajar dapat meningkat dengan menggunakan kegiatan mozaik di taman Kanak-kanak pembina Lubuk Basung Agam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak yang digunakan adalah membuat dengan berbagai pola dengan menggunakan media yang telah disediakan oleh guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam penelitian ini peneliti melakukannya untuk melihat aktivitas atau kemampuan anak dalam membuat dengan membuat pola tertentu, apakah tangan anak masih kaku atau sudah terbiasa dalam menggambar pola batik.

## **9. Kerangka Berfikir**

Salah satu kemampuan dasar yang dikembangkan di TK adalah kemampuan anak dalam motorik halus membuat. Diantaranya adalah dengan menggunakan kertas, tisu, spidol. Penyediaan kertas, tisu, spidol pada penelitian ini agar anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam

motorik halus membuat. Penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar anak taman kanak-kanak bisa menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menyiapkan kertas, tisu, spidol untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 1: kerangka konseptual**

## **10. Hipotesis Tindakan**

Untuk membantu peningkatan berbagai pola dapat meningkatkan motorik halus anak dalam membuat dapat membuat anak senang mengikuti pembelajaran dan anak termotifasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Salah satu cara mengembangkan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan membuat berbagai pola. Tujuan pengembangan motorik halus anak adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam rangka peningkatan gerak kedua tangan, menghasilkan karya yang orisinal serta hal lainnya yang bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat
3. Peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan membuat berbagai pola apabila dilakukan dengan baik dan benar secara terus menerus dapat meningkatkan proses pembelajaran.
4. Pencapaian hasil yang telah dicapai dalam kegiatan membuat berbagai pola dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan motivasi dan bimbingan yang baik dari guru.

## **B. Implikasi**

Penelitian yang dilakukan di taman kanak-kanak dapat disimpulkan implikasinya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan membatik berbagai pola di tandai dengan anak sudah mampu membuat bentuk pola batik sederhana, Anak mampu melukis pola batik dan Anak mampu mewarnai pola batik.
2. Melalui metode membatik berbagai pola dapat meningkatkan motorik halus anak, karena kegiatan ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya.
3. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik guru harus lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran dengan merancang kegiatan yang menyenangkan bagi anak seperti kegiatan membatik.
4. Untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak hendaknya guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, aktif dan kreatif serta menyenangkan bagi anak.

### **C. Saran**

1. Kepada guru TK diharapkan menerapkan kegiatan membuat ini, agar kemampuan motorik halus bisa ditingkatkan.
2. Bagi Taman kanak-kanak diharapkan dapat mendukung pembelajaran melalui melalui kegiatan membuat berbagai pola dengan cara melengkapi sarana dan prasarana belajar.
3. Kepada pihak TK Aisyiyah dan pemerintah terkait diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam rangka menunjang proses pembelajaran anak.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh lagi tentang peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan membuat berbagai pola

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artikel *Ayah Bunda* .(2002) Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2013.
- Bentri, Alwen, dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di LPTK*. Padang UNP.
- Darmansyah. 2009. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan TK dan SD
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pembelajaran TK*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Undang-undang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat PAUD. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*, Jakarta.
- [Farozin](#), Muh. 2007. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Terjemahan. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Hartati, Netti. Zahratun Nihayah. *Psikologi Islam*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Indraswari. Lolita. 2012. *Peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik di taman kanak-kanak pembina*. Lubuk basung
- Jamaris, Martini. 2003. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia
- Margono, Tri Edy, Abdul Aziz. 2010. *Mari Belajar Seni Rupa*. Surakarta: CV. Putra Nugraha